

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada orang apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran ini menurut pendapat Suherman (Jihad daan Haris, 2012:11). Kedua ini aspek ini akan dikombinasikan ke dalam kegiatan yang terjadi saat interaksi antara guru dan siswa. Di dalam proses pembelajaran ini tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan proses interaksi antara guru dengan siswa, yaitu bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi materi pembelajaran, bagaimana menata sumber-sumber belajar agar berjalan dan berfungsi dengan optimal.

Pelaksanaan pembelajaran akan diikuti langkah selanjutnya, yaitu tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui informasi seberapa paham siswa dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Tes menurut Nurgiantoro (2014:6) merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kemampuan) tentang peserta didik. Berbeda dengan pengertian tes menurut Gronlund (Nurgiantoro,2014:6) menyatakan bahwa tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Tes menurut Basuki dan Hariyanto (2015:22) senada dengan pengertian sebelumnya adalah alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dan dapat dipercaya dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa. Berbeda dengan pengertian dari tiga ahli di atas Surapranata (2005:19) mengartikan bahwa tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (*testee*) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (*perilaku/atribut*) tertentu dari orang yang dites tersebut. Jadi, ujian

nasional itu merupakan salah satu alat evaluasi yang diujikan secara bersama-sama atau nasional dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tes dikembangkan dengan berbagai macam tujuan. Ada tes yang dikembangkan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik (*to monitor development of competecies*). Ada juga tes yang dikembangkan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Macam macam tes yang dikembangkan berdasarkan tujuannya menurut Surapranata (2005:20) antara lain: (a) pekerjaan rumah (PR), (b) ulangan harian (UH), (c) ulangan akhir semester (UAS), (d) ulangan kenaikan (UK), (e) ujian sekolah dasar (USD), (f) ujian akhir nasional (UAN), (g) seleksi, (h) tes penempatan, (i) tes diagnostik. Ujian akhir nasional atau ujian nasional ini termasuk dalam ujian eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Ujian ini biasanya bersifat makro dan formal. Ujian yang bersifat makro ini ditinjau dari segi masukan yang diperoleh. Artinya, masukan untuk perbaikan program nasional telah disusun dan dilaksanakan dalam rangka sumatif. Dengan begitu, instrumen yang digunakan untuk ujian nasional ini sangat baku dan data statistik yang sudah diujicobakan. Cakupan materi yang ada di dalamnya sangat luas meliputi tingkatan yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi pada jenjang pendidikan tertentu.

Di dalam dunia pendidikan ujian nasional digunakan untuk menentukan kelulusan seseorang dalam tingkatan pendidikan dan menjadi tolak ukur satuan pendidikan dalam mengukir prestasi. Bagi siswa ujian nasional ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Bagi guru ujian nasional ini bertujuan bagaimana penyampaian guru terhadap materi tersebut. Dari tujuan tersebut ujian nasional memiliki arti lain bagi siswa, yakni sebagai momok yang sangat menyeramkan. Siswa saat mendengar kata “ujian nasional” menjadi ketakutan, karena di dalam pemikiran mereka bahwa ujian nasional sebagai penentu mutlak terhadap kelulusan sekolah. Menurut informasi dari sekolah, untuk dua tahun terakhir ini ujian nasional tidak menjadi penentu dalam kelulusan, tetapi dikolaborasikan dengan nilai rapor dari semester IV sampai dengan semester VI dan ujian sekolah.

Penelitian yang berjudul “Analisis Burtir Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMK Tahun Ajaran 2014/2015” meneliti tentang kelayakan isi teks pada soal Ujian Nasional yang menggunakan teori telaah isi. Peneliti memilih soal Ujian Nasional Bahasa Indonesiakarena soal ujian jarang diteliti. Hal itu terjadi karena soal ujian nasional sudah layak dan semua beranggapan tidak perlu diteliti. Selain itu juga soal ini diujikan tingkat nasional sehingga mereka tidak perlu meneliti dan memperbaiki untuk soal selanjutnya. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal serta mengetahui penyebab menurun atau naiknya hasil ujian ini dari tahun sebelumnya. Kelayakan soal ini digunakan untuk mengetahui apakah soal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ada serta penyusunan sesuai dengan pedoman yang telah ada. Tahap evaluasi soal ini didasarkan dengan pedoman penulisan butir soal. Peneliti memilih soal sastra sebagai data , karena soal sastra berkaitan dengan bacaan karya sastra dan sastra memiliki banyak interpretasi sehingga perlu untuk disatukan pendapat atau interpretasi tersebut untuk memilih jawaban yang memiliki kebenaran yang paling kuat. Pedoman ini meliputi aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan dua rumusan masalah.

1. Bagaimanakah kelayakan aspek materi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015?
2. Bagaimanakah kelayakan aspek konstruksi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015?
3. Bagaimanakah kelayakan aspek bahasa pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat disimpulkan tujuan yang akan dicapai.

1. Mendeskripsikan kelayakan aspek materi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015.
2. Mendeskripsikan kelayakan aspek konstruksi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015.
3. Mendeskripsikan kelayakan aspek bahasa pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya.

1. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif di bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
2. Bagi guru hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan pemahaman soal kepada siswa dan meningkatkan pemahaman siswa pada penguasaan bahan ajar serta pencapaian kompetensi dasar.
3. Bagi siswa penelitian ini bisa memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar.